Jurnal PKM Manajemen Bisnis
Vol. 6, No. 1, January 2026

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kewirausahaan bagi Pelajar di Yayasan Tajaul Karomatu Kabupaten Tangerang

Darmadi[1], Endang Sugiarti[2], Noto Susanto[3]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02445@unpam.ac.id[1], dosen00725@unpam.ac.id[2], dosen02580@unpam.ac.id[3]

Submitted: 24th Sept 2025 | **Edited**: 17th Dec 2025 | **Issued**: 01st Jan 2026

Cited on: Darmadi, D., Sugiarti, E., & Susanto, N. (2026). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kewirausahaan bagi Pelajar di Yayasan Tajaul Karomatu Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *6*(1), 254-260.

ABSTRACT

This community service program (PKM) was conducted to strengthen entrepreneurial-based human resource development among students at Yayasan Tajaul Karomatu, Kabupaten Tangerang. The background of this activity stems from the need to cultivate an entrepreneurial mindset and essential skills in young learners to prepare them for future economic challenges and opportunities. The program aimed to enhance students' knowledge, creativity, and confidence in entrepreneurship through structured learning and hands-on experience. The PKM was implemented on 7–8 October 2025 by six lecturers from Universitas Pamulang and involved 40 ninth-grade students. The implementation methods included material presentation, practical activities, group discussions, and question-and-answer sessions. The activity followed three main stages: preparation, execution, and reporting. The results indicated an increase in students' understanding of basic entrepreneurial concepts, improved ability to generate simple business ideas, and greater enthusiasm for exploring entrepreneurship as a potential future pathway. Students also demonstrated stronger soft skills, such as teamwork and communication, during the practice and discussion sessions. Overall, the PKM program effectively fostered entrepreneurial awareness and skills among participating students, contributing to the development of more innovative and adaptable young human resources.

Keywords: Entrepreneurship, Human Resource Development, Student Empowerment, Educational Training, Skill Enhancement

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pendidikan remaja karena dapat membekali siswa dengan keterampilan mandiri, kreativitas, dan kemampuan menghadapi ketidakpastian ekonomi (Manalu, 2024). Pendidikan kewirausahaan membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap wirausaha sejak dini, seperti keberanian mengambil risiko dan inovasi, yang sangat relevan di era modern (Pamungkas, 2024; Khusnadah, 2018). Selain itu, pendidikan seperti ini menanamkan mentalitas kerja bukan hanya sebagai pencari kerja, melainkan sebagai pencipta lapangan kerja, yang sangat penting untuk memperkuat daya saing generasi muda (Amrullah, 2022). Beberapa studi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha dan kesiapan bisnis siswa sekolah menengah (Solikhah & Puriyanto, 2024; Yunizar & Rosniawati, 2025).

Meskipun demikian, praktik integrasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menghadapi berbagai tantangan. Penelitian tentang integrasi kewirausahaan di sekolah mengidentifikasi keterbatasan waktu, kompetensi guru, dan keterbatasan sumber daya sekolah sebagai hambatan utama (Herlina, et al., 2024). Kondisi ini berisiko membuat pelajar hanya memahami konsep teoritis tanpa praktik nyata, sehingga pematangan mind-set wirausaha menjadi kurang optimal. Di sisi lain, data ekosistem kewirausahaan muda di Indonesia mengindikasikan bahwa justru intervensi yang bersifat pengalaman langsung (experiential learning) sangat dibutuhkan agar siswa merasa mampu mengaplikasikan gagasan usaha mereka (SMERU Research Institute, 2022).

Bagi siswa di Yayasan Tajaul Karomatu, tantangan yang dihadapi sama halnya dengan hasil penelitian di atas. Sebagian besar siswa masih minim pengalaman wirausaha praktis, kurang percaya diri untuk merintis usaha kecil, dan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis sederhana. Keterbatasan bimbingan wirausaha di sekolah serta kurangnya fasilitas pendukung menjadi kendala signifikan. Tanpa intervensi yang tepat, potensi kewirausahaan di antara para remaja ini bisa saja tidak berkembang secara maksimal.

Di sisi ekonomi makro, urgensi pengembangan kewirausahaan pelajar semakin besar. Tingginya angka pengangguran muda di Indonesia telah menjadi isu struktural (Wulandari, 2025; Usman & Hamid, 2022). Pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi pengangguran dengan mendorong generasi muda menjadi pencipta usaha, bukan hanya pencari kerja (Pertiwi & Marlena, 2025). Edukasi kewirausahaan di sekolah menengah juga sejalan dengan misi memperkuat modal manusia (human capital) yang adaptif dan inovatif.

Lebih jauh, Penguatan kapasitas kewirausahaan di kalangan pelajar berperan penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat di tingkat daerah (Petrescu & Suciu, 2024). Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, remaja tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Mustikawati & Kurjono, 2023). Selain itu, kemampuan berwirausaha mendorong untuk mengembangkan pola pikir

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

mandiri, kreatif, dan inovatif (Man, G., & Gubbins, 2024; Zhu & Luo, 2025). Kondisi ini menjadi fondasi penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak sosial dan ekonomi positif bagi lingkungannya.

Melihat peran penting, tantangan nyata di lapangan, dan urgensi strategis, maka diperlukan program konkret untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan para pelajar di Yayasan Tajaul Karomatu. Program ini tidak hanya akan memberikan materi teoritis, tetapi juga praktik wirausaha, bimbingan, serta pendampingan agar siswa dapat merumuskan ide usaha mereka sendiri dan mulai mengimplementasikannya. Intervensi semacam ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang pada pengembangan sumber daya manusia yang inovatif dan mandiri.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7–8 Oktober 2025 bertempat di Yayasan Tajaul Karomatu, Kabupaten Tangerang. Pelaksana kegiatan terdiri dari enam dosen Universitas Pamulang, sementara peserta adalah 40 siswa kelas IX yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Program ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, sehingga pelaksanaan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Metode yang digunakan mencakup ceramah atau pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik kewirausahaan, serta sesi pendampingan dan tanya jawab. Setiap metode dipilih untuk mendukung penguatan kompetensi dasar dan keterampilan aplikatif siswa dalam memahami konsep serta praktik kewirausahaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi perumusan materi, penyusunan perangkat pembelajaran, koordinasi dengan pihak yayasan, serta penyiapan instrumen pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan berfokus pada penyampaian materi kewirausahaan, demonstrasi praktik sederhana, fasilitasi diskusi kelompok, serta pendampingan siswa dalam merumuskan ide usaha. Pada tahap ini, pelaksana memberikan bimbingan langsung untuk memastikan siswa memahami konsep dan mampu mengaplikasikan materi secara konkret. Tahap terakhir, yaitu pelaporan, dilakukan dengan menyusun laporan kegiatan secara sistematis, mengevaluasi capaian

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

program, dan memberikan rekomendasi keberlanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kewirausahaan bagi Pelajar berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Siswa kelas IX yang mengikuti kegiatan tampak aktif dalam setiap sesi, terutama karena materi kewirausahaan yang disampaikan dikemas secara sederhana namun aplikatif. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui berbagai aktivitas terstruktur.

Pada tahap awal pelaksanaan, pemaparan materi bertujuan membangun pemahaman dasar siswa mengenai konsep kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, serta pentingnya pengembangan ide usaha sejak usia dini. Sesi ini berjalan dinamis dan interaktif karena para siswa diberi kesempatan untuk menanyakan berbagai hal terkait dunia usaha yang mereka temui dalam keseharian. Penyampaian materi yang menggunakan contoh konkret membuat siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan realitas.

Setelah siswa memperoleh pemahaman dasar, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok. Sesi ini dirancang untuk mendorong kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa dalam mengembangkan ide usaha sederhana. Dalam diskusi tersebut, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar mereka, misalnya usaha makanan ringan, jasa kreatif, atau produk digital sederhana. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kreatif dan menghasilkan beragam gagasan yang berpotensi untuk dikembangkan.

Kegiatan kemudian berlanjut pada sesi praktik. Sesi ini merupakan inti dari kegiatan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Para siswa diminta melakukan simulasi perancangan produk atau layanan beserta strategi pemasaran sederhana. Beberapa kelompok mampu mempresentasikan konsep usaha yang cukup terstruktur, mencakup identifikasi kebutuhan pasar, desain produk, dan perhitungan biaya dasar.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Pendampingan yang dilakukan oleh para dosen selama sesi praktik menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Para pelaksana PKM memberikan arahan terkait kelayakan ide usaha, tantangan yang mungkin muncul, serta bagaimana mengatasi risiko yang ada. Interaksi langsung ini memberikan nilai tambah karena siswa dapat berkonsultasi secara personal, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan gagasan yang telah disusun.

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi siswa terhadap kewirausahaan. Melalui evaluasi lisan yang dilakukan setelah sesi praktik, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mulai memahami bahwa kewirausahaan bukanlah sesuatu yang sulit atau eksklusif, tetapi dapat dimulai dari hal-hal sederhana dan sesuai minat masing-masing. Perubahan persepsi ini merupakan indikator penting bahwa kegiatan berhasil mencapai salah satu tujuan utamanya.

Selain peningkatan motivasi, kegiatan ini juga menciptakan peningkatan pemahaman konseptual dalam hal perencanaan usaha. Siswa mampu menjelaskan kembali konsep-konsep seperti peluang usaha, segmentasi pasar, keunggulan produk, dan strategi promosi. Kemampuan ini tampak jelas saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. Mereka dapat menyampaikan ide secara runtut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan efektif.

Pelaksanaan kegiatan juga berkontribusi terhadap pengembangan soft skills siswa. Selama diskusi dan praktik, siswa terlatih untuk bekerja dalam tim, menyampaikan pendapat, mengelola waktu, serta menghargai ide anggota kelompok lainnya. Kemampuan komunikasi terbukti meningkat karena banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat setelah mengikuti kegiatan.

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi yayasan maupun para peserta. Guru dan pihak yayasan memberikan tanggapan yang baik karena kegiatan ini mendukung upaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan keterampilan hidup siswa. Model kegiatan yang diterapkan juga dinilai mudah untuk direplikasi dalam kegiatan pembelajaran lain yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat siswa terhadap kewirausahaan. Dengan pendekatan yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

juga pengalaman langsung dalam menyusun ide usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan sumber daya manusia berbasis kewirausahaan untuk pelajar memiliki urgensi dan manfaat yang besar bagi penguatan kompetensi generasi muda.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kewirausahaan yang terstruktur mampu memperkuat kesiapan mental dan pemahaman awal siswa terkait dunia usaha. Aktivitas pembelajaran yang dirancang secara partisipatif membantu membentuk pola pikir produktif, inovatif, dan adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa pengenalan kewirausahaan pada tingkat sekolah menengah berperan penting dalam membangun fondasi kemampuan yang relevan dengan tantangan sosial dan ekonomi masa depan.

Interaksi yang terjadi selama kegiatan mencerminkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan serta menyusun langkah awal perencanaan usaha. Penggunaan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan keberanian mengambil inisiatif berhasil muncul melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerja kelompok dan bimbingan langsung.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi kewirausahaan pelajar dan menunjukkan perlunya keberlanjutan program. Peningkatan kompetensi siswa dapat diperkuat melalui pendampingan jangka panjang dan integrasi kurikulum berbasis praktik. Dukungan sekolah dan kerja sama dengan pihak eksternal juga penting untuk memperluas peluang aplikasi nyata. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, A. (2022). Factors Influencing Students' Entrepreneurial Intention: Study on Vocational School Graduates. *ICEISS Proceedings*, 4(1), 210–220.

Herlina, H., Sahabuddin, R., & Bustan, B. (2024). Integration of Entrepreneurship in High School Curriculum: Opportunities and Challenges. *Journal on Education*, 6(2), 145–158.

Khusnadah, K. (2018). Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa. *E-Thesis UIN Malang*, 2(1), 1–120.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Man, G., & Gubbins, G. (2024). Analysis of Factors Influencing Studentpreneur Behavior: Role of Social Support and Self-Efficacy. *Journal of Business Education (JBE)*, 9(1), 67–82.

Manalu, C. L. N. (2024). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Siswa: Kreativitas, Inovasi, dan Pengambilan Risiko. *Future Journal*, 5(1), 33–47.

Mustikawati, A., & Kurjono. (2023). Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 144–158.

Pamungkas. (2024). Pentingnya Kewirausahaan dalam Pendidikan Remaja. *Fakultas Ekonomi Bisnis – Alma Ata Journal*, 3(1), 22–34.

Pertiwi, N. K. D., & Marlena, N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 14(1), 88–102.

Petrescu, M. A., & Suciu, D. M. (2024). Perceptions of Entrepreneurship Among Graduate Students: Challenges, Opportunities, and Cultural Biases. *arXiv Journal*, 12(4), 1–18.

SMERU Research Institute. (2022). State of Ecosystem for Youth Entrepreneurship in Indonesia. *SMERU Report Series*, 1(1), 1–56.

Solikhah, E. W., & Puriyanto, R. D. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention and Entrepreneur Readiness at High School. *International Journal of Applied Finance and Business Studies (IJAFIBS)*, 12(1), 78–92.

Usman, A., & Hamid, A. (2022). The Status and Challenges of Entrepreneurship Education in Vocational Higher Education Institutions in Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(2), 55–70.

Wulandari, M. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memandirikan Generasi Muda. *JSB – Jurnal Sosial Humaniora & Bisnis*, 14(1), 101–115.

Yunizar, & Rosniawati, D. (2025). Modeling Entrepreneurial Intentions Among Vocational High School Students: Roles of Education and Support. *Journal of Educational Management and Instruction*, 3(2), 59–74.

Zhu, J., & Luo, L. (2025). Designing the Future of Entrepreneurship Education: Exploring an AI-Empowered Scaffold System. *arXiv Journal*, 13(1), 1–20.